

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Dalam Bab V ini dikemukakan mengenai kesimpulan, implikasi dan rekomendasi penelitian secara terpisah. Kesimpulan diambil dari beberapa kecenderungan umum yang dapat digeneralisasi dari deskripsi hasil penelitian. Implikasi mencakup dampak temuan lapangan. Sedangkan Rekomendasi sebagai bagian terakhir dari tulisan ini yang mengetengahkan mengenai masukan dari hasil penelitian pengembangan pendidikan nilai bela negara dalam Pendidikan Kewarganegaraan pada perguruan tinggi melalui model *project citizen*.

A. Kesimpulan Umum

Berdasarkan fokus permasalahan dan tujuan penelitian serta dihubungkan dengan hasil analisis dan pembahasannya, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif, maka dapat dirumuskan kesimpulan umum penelitian ini sebagai berikut :

1. Tujuan penelitian ini berhasil memperoleh gambaran tentang efektivitas model *project citizen* melalui Pendidikan Kewarganegaraan dapat meningkatkan kesadaran terhadap nilai-nilai bela negara kepada mahasiswa. Dari hasil analisis penelitian dapat dilihat bahwa secara umum rata-rata model pada kelompok kontrol lebih rendah dari kelompok eksperimen. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pada kelompok eksperimen atau model *project citizen* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Hasil

penelitian juga menunjukkan bahwa model *project citizen* memberikan dampak positif bagi peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap mahasiswa dalam menginternalisasi nilai-nilai bela negara.

2. Kuatnya hubungan antara pembelajaran model *project citizen* dalam Pendidikan Kewarganegaraan untuk mengembangkan nilai-nilai bela negara dapat dianalisis dari beberapa hal. Pertama, model ini lebih menarik bagi mahasiswa; karena dalam proses pembelajarannya tidak hanya menyentuh aspek kognitif saja, tapi juga aspek afektif dan konatif yang sangat penting untuk mengembangkan nilai-nilai kesadaran bela negara bagi mahasiswa.
3. Model pembelajaran *project citizen* mengandung unsur edukatif, inspiratif dan rekreatif dalam suatu proses pembelajaran perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan dalam rangka mengangkat nilai-nilai bela negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. **Unsur edukatif** pada model pembelajaran *project citizen*, memberikan pengalaman dalam mengembangkan kemampuan mahasiswa yang tidak hanya pada ranah kognisi tetapi juga pada ranah afeksi dan psikomotorik atau perilaku. Mengacu pada taksonomi Bloom maka proses pendidikan seharusnya melibatkan dua aktivitas yaitu, aktivitas berbagi dan membagi pengetahuan yang disebut dengan aktivitas belajar-mengajar (*transfer of knowledge*) serta aktivitas berbagi nilai bersama (*transfer of value*). Kedua aktivitas pendidikan ini diharapkan mampu membentuk manusia yang mampu menerapkan pengetahuan yang dimiliki sesuai dengan nilai-nilai bersama dan mampu berperilaku sesuai dengan pengetahuan dan nilai yang dimiliki dan

diketahuinya agar menjadi manusia yang terdidik, yaitu individu yang memiliki nilai jiwa patriotik dan cinta tanah air, mempunyai nilai semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial serta kesadaran pada sejarah bangsa dan sikap menghargai jasa para pahlawan serta berorientasi pada masa depan.

Unsur inspiratif dalam model pembelajaran *project citizen* adalah memberikan inspirasi imajinasi kepada mahasiswa bahwa memiliki rasa cinta pada tanah airnya akan berusaha dengan segala daya upaya yang dimilikinya untuk melindungi, menjaga kedaulatan, kehormatan dan segala apa yang dimiliki oleh negaranya. Rasa cinta tanah air inilah yang mendorong perilaku individu untuk membangun negaranya dengan penuh dedikasi. Sedangkan **unsur rekreatif** dalam model pembelajaran *project citizen* adalah bahwa mahasiswa dalam proses mengikuti perkuliahan tidak bosan, mereka kreatif inovatif mengekspresikan dirinya dalam perkuliahan dengan penuh kegairahan dan kegembiraan.

4. Model *project citizen* dapat terwujud sebagaimana yang diharapkan, jika dalam pelaksanaannya terdapat iklim yang kondusif dan suasana yang menunjang kesiapan para dosen dan kelengkapan sarana-prasarana yang dibutuhkan.

B. Kesimpulan Khusus

Secara khusus 6 (enam) hipotesis penelitian ini dapat di terima :

1. Terdapat perbedaan antara sikap kesadaran berbangsa dan bernegara mahasiswa yang mendapatkan perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan

dengan model pembelajaran *project citizen* dengan mahasiswa yang mendapat perkuliahan dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini mengindikasikan bahwa sikap kesadaran berbangsa dan bernegara antara mahasiswa yang mendapatkan perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan dengan model pembelajaran *project citizen* lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang mendapat perkuliahan dengan model pembelajaran konvensional.

2. Terdapat perbedaan antara sikap kecintaan terhadap tanah air mahasiswa yang mendapatkan perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan dengan model pembelajaran *project citizen* dengan mahasiswa yang mendapat perkuliahan dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini mengindikasikan bahwa sikap kecintaan terhadap tanah air antara mahasiswa yang mendapatkan perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan dengan model pembelajaran *project citizen* lebih baik dibandingkan mahasiswa yang mendapat perkuliahan dengan model pembelajaran konvensional.
3. Terdapat perbedaan antara berperan aktif dalam memajukan bangsa dan negara dengan berkarya nyata dengan belajar yang tekun mahasiswa yang mendapatkan perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan dengan model pembelajaran *project citizen* dengan mahasiswa yang mendapatkan perkuliahan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini mengindikasikan bahwa berperan aktif dalam memajukan bangsa dan negara dengan berkarya nyata dengan belajar yang tekun antara mahasiswa yang mendapatkan perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan dengan model

pembelajaran *project citizen* lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang mendapatkan perkuliahan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

4. Terdapat perbedaan antara kesadaran dan kepatuhan terhadap hukum/undang-undang dan menjunjung tinggi hak azasi manusia mahasiswa yang mendapatkan perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan dengan model pembelajaran *project citizen* dengan mahasiswa yang mendapat perkuliahan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini mengindikasikan bahwa kesadaran dan kepatuhan terhadap hukum/undang-undang dan menjunjung tinggi hak azasi manusia antara mahasiswa yang mendapatkan perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan dengan model pembelajaran *project citizen* lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang mendapat perkuliahan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.
5. Terdapat perbedaan antara pembekalan mental spiritual di kalangan mahasiswa agar dapat menangkal pengaruh-pengaruh budaya asing yang tidak sesuai dengan norma-norma kehidupan Bangsa Indonesia dengan lebih bertaqwa kepada Allah SWT melalui ibadah sesuai agama/kepercayaan masing-masing mahasiswa yang mendapatkan perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan dengan model pembelajaran *project citizen* dengan mahasiswa yang mendapat perkuliahan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini mengindikasikan bahwa pembekalan mental spiritual di kalangan mahasiswa agar dapat menangkal pengaruh-

pengaruh budaya asing yang tidak sesuai dengan norma-norma kehidupan Bangsa Indonesia dengan lebih bertaqwa kepada Allah SWT melalui ibadah sesuai agama/kepercayaan masing-masing antara mahasiswa yang mendapatkan perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan dengan model pembelajaran *project citizen* lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang mendapat perkuliahan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

6. Terdapat perbedaan prestasi hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan mahasiswa yang mendapatkan model pembelajaran *project citizen* dengan mahasiswa yang mendapat perkuliahan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata posttest model *project citizen* lebih besar dibandingkan rata-rata pretest-nya; sebaliknya pada model pembelajaran konvensional tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara antara pretest dan posttest-nya; artinya pada model pembelajaran konvensional, tidak terjadinya peningkatan prestasi belajar mahasiswa.

C. Implikasi Hasil Penelitian

Pengembangan pendidikan nilai bela negara dalam Pendidikan Kewarganegaraan pada perguruan tinggi melalui model *project citizen*, menemukan beberapa kaidah yang layak dibahas dalam forum kajian yang lebih luas agar dapat memperkaya khasanah konsep teoritik mengenai model pengembangan pendidikan nilai bela negara dalam Pendidikan Kewarganegaraan.

1. Implikasi Teoritis

Pengembangan pendidikan nilai bela negara dalam Pendidikan Kewarganegaraan pada Perguruan Tinggi melalui model pembelajaran *project citizen*, tidak terlepas dari peran dosen dan mahasiswa. Keberhasilan dosen mengimplementasikan model pendidikan nilai bela negara dalam Pendidikan Kewarganegaraan ini, sangat dipengaruhi oleh kesadaran dan komitmen yang kuat dari dosen untuk mewujudkan “*a better tomorrow*” bagi dunia pendidikan Indonesia, khususnya bagi kelangsungan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI); bukan sekedar pada pada komitmen terhadap tugas. Dalam implementasi model pendidikan nilai bela negara pada Pendidikan Kewarganegaraan, dosen harus menekankan pentingnya tanggung jawab mahasiswa sebagai calon pemimpin bangsa yang harus menjaga kelangsungan kehidupan bangsa dan negara Indonesia.

2. Implikasi Sosiologis

Implikasi sosial dari penelitian ini adalah bahwa pengembangan pendidikan nilai bela negara dalam Pendidikan Kewarganegaraan pada Perguruan Tinggi melalui model pembelajaran *project citizen* dapat merupakan salah satu faktor yang memungkinkan memobilisasi potensi kebersamaan (*sense of belonging*), toleransi dan hidup berdampingan secara damai, menghindari konflik dan memecahkan masalah tanpa kekerasan.

Karena manusia tidak dapat hidup sendirian tanpa kebersamaan dengan orang lain. Soekanto (1990 :67) mengindikasikan bahwa "manusia pada dasarnya tidak dapat hidup tanpa menghadirkan dirinya dalam lingkungan sekitar". Oleh karena itu manusia dipandang berharga dan bernilai apabila ia mampu menghadirkan dirinya dalam lingkungan masyarakat sekitar. Begitu pula dengan kampus; kampus dinilai berkualitas apabila civitas akademika mampu menghadirkan dirinya dalam segenap unsur masyarakat secara komprehensif. Hubungan sosial ini terjadi pula diantara dosen Pendidikan Kewarganegaraan, mahasiswa dan masyarakat.

Hubungan sosial yang dilakukan dosen, mahasiswa dan segenap civitas akademika, mengandung prinsip moralitas sosial. Chang (1998 :156) menyebutkan "prinsip moralitas sosial ini didasarkan pada asumsi bahwa manusia mengakui tindakan dan sikap orang lain, apabila ketika itu seseorang membayangkan serta merasakan dirinya berada dalam situasi orang lain" (*emphaty*). Pandangan ini menjelaskan bahwa moralitas sosial sangat berkaitan dengan sikap sosial yang merupakan perpaduan dari kognisi, perasaan dan tindakan manusia dalam jalinan hubungan sosial.

3. Implikasi Praktis

- a. Dosen perlu memahami ataupun menambah pengetahuan bela negara, apalagi yang terkait dengan materi perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan, seperti nilai-nilai : kesadaran berbangsa dan bernegara, termasuk menghayati arti demokrasi dengan menghargai perbedaan pendapat

dan tidak memaksakan kehendak; kecintaan terhadap tanah air, melalui penggunaan produk-produk dalam negeri dan pengabdian yang tulus kepada masyarakat; berperan aktif dalam memajukan bangsa dan negara dengan berkarya nyata dengan belajar yang tekun (bukan retorika); kesadaran dan kepatuhan terhadap hukum/undang-undang dan menjunjung tinggi hak azasi manusia; pembekalan mental spiritual di kalangan mahasiswa agar dapat menangkal pengaruh-pengaruh budaya asing yang tidak sesuai dengan norma-norma kehidupan bangsa Indonesia dengan lebih bertaqwa kepada Allah SWT melalui ibadah sesuai agama/kepercayaan masing-masing.

- b. Dosen perlunya meningkatkan kemampuan dalam menentukan target nilai-nilai dan sikap sebagai hasil belajar yang harus dimiliki oleh mahasiswa.
- c. Dosen perlu memiliki kemampuan mengorganisir isi (materi) perkuliahan. Hal ini diperlukan karena dosen dihadapkan pada upaya mengorganisir pengetahuan kewarganegaraan dan nilai-nilai bela negara. Pengembangan nilai-nilai bela negara dilakukan berdasarkan persamaan konsep, saling melengkapi, saling mendukung, penyisipan maupun peleburan.
- d. Dosen perlu mendapat pelatihan model pembelajaran *project citizen* dengan baik; karena dari hasil penelitian, ternyata model ini efektif dalam rangka merangsang kreativitas, motivasi dan hasil belajar mahasiswa.

D. Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis data, temuan penelitian, kesimpulan dan implikasi yang telah dirumuskan di atas, maka dapat direkomendasikan kepada sejumlah pihak yang terkait, yaitu kepada :

1. Para Dosen Pendidikan Kewarganegaraan

- a. Sudah semestinya Dosen Pendidikan Kewarganegaraan dalam memberikan kuliah Pendidikan Kewarganegaraan tidak lagi bersifat indoktrinasi. Disamping itu tidak senantiasa menggunakan model pembelajaran konvensional yang menimbulkan kejenuhan pada mahasiswa dan hanya sekedar menyentuh ranah kognitif, sedangkan ranah afektif, konatif dan psikomotorik belum tersentuh. Sebaiknya menggunakan model pembelajaran *project citizen*, karena terbukti lebih efektif, lebih baik dan lebih produktif, dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.
- b. Semangat yang dikembangkan dari model pendidikan nilai bela negara dalam Pendidikan Kewarganegaraan pada Perguruan Tinggi melalui model pembelajaran *project citizen* adalah peningkatan kesadaran kecintaan terhadap tanah air, karena itu perlu diteruskan sikap kreativitas dan keterbukaan dosen dalam perannya sebagai pengembang (*curriculum developer*), menyusun dan mengembangkan silbus perkuliahan sesuai dengan potensi kampus, kebutuhan dan kemampuan mahasiswa serta kebutuhan masyarakat di sekitar kampus.
- c. Isi materi perkuliahan yang merupakan media bagi pengembangan belajar mahasiswa tidaklah statis, setiap saat dapat mengalami perubahan dan penyempurnaan atau bila perlu pemutahiran isi (materi) sesuai dengan kurikulum berdasarkan Keputusan Dirjen Dikti No. 43/DIKTI/Kep/2006.
- d. Dosen Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai kewajiban untuk meningkatkan kecintaan terhadap tanah air, melalui penggunaan produk-

produk dalam negeri dan pengabdian yang tulus kepada masyarakat; oleh karena itu dosen Pendidikan Kewarganegaraan harus berusaha memantapkan pemahaman kepada mahasiswa, bahwa kebanggaan menggunakan produk dalam negeri merupakan salah satu wujud kecintaan terhadap tanah air. Oleh karena itu dosen Pendidikan Kewarganegaraan hendaknya menggunakan model pembelajaran *project citizen*, karena melalui kuliah Pendidikan Kewarganegaraan, model pembelajaran ini terbukti efektif dalam rangka menumbuhkan kecintaan terhadap kebanggaan penggunaan produk dalam negeri.

- e. Melalui mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan, wajib ditanamkan nilai-nilai etik multikulturalisme, yaitu kesadaran perbedaan satu dengan yang lain menuju sikap toleran yaitu saling menghargai dan mengormati perihal perbedaan. Perbedaan yang terjadi pada etnis dan religi justru menjadi bahan perekat kebangsaan apabila antar warganegara memiliki sikap toleran.

2. Kepada Pimpinan UPI, Dekan dan Ketua Prodi

- a. Sebagai pihak yang secara langsung bertanggung jawab terhadap kinerja para dosen, disarankan agar terus memberikan dorongan kepada para dosen untuk dapat mengimplementasikan pembelajaran *project citizen* dengan cara mempertegas kebijakan maupun dorongan secara langsung.
- b. Dekan juga perlu memberikan penilaian dan apresiasi kepada para dosen yang telah menunjukkan kreativitasnya dalam upaya implementasi model *project citizen* untuk meningkatkan mutu dan kualitas perkuliahan.

- c. Dekan juga perlu memfasilitasi kegiatan para dosen berkenaan dengan pemenuhan fasilitas dan sarana guna mendorong para dosen menerapkan model pembelajaran pendidikan nilai bela negara melalui model pembelajaran *project citizen*.

3. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi

- a. Perlu terus mempertegas adanya kebijakan yang mendorong perlunya pengembangan nilai-nilai bela negara di Perguruan Tinggi dalam rangka memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI); disamping itu perlu dipikirkan adanya petunjuk yang kongkrit (JUKLAK) yang dapat dipedomani oleh para dosen.
- b. Perlu dipikirkan adanya *reward* bagi perguruan tinggi-perguruan tinggi yang memperlihatkan kreativitasnya; karena pengembangan nilai dan sikap jauh lebih sulit daripada menyampaikan dan mengembangkan materi semata.
- c. Perlu adanya dukungan fasilitas maupun pendanaan untuk kegiatan diseminasi model pendidikan nilai bela negara dalam Pendidikan Kewarganegaraan pada Perguruan Tinggi melalui model pembelajaran *project citizen*. Hal ini diperlukan oleh karena para pengambil kebijakan memiliki wewenang dan jaringan birokrasi yang memadai.

4. Kepada peneliti sejenis berikutnya

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan-keterbatasan yang masih perlu dicari jawabannya melalui penelitian lanjutan. Oleh karena itu disarankan :

- a. Perlu penelitian sejenis lainnya dengan sebaran yang lebih luas baik pada perguruan tinggi negeri ataupun swasta.
- b. Perlu penelitian lanjutan terhadap kegiatan ekstra kurikuler Organisasi Mahasiswa (ORMAWA) di kampus, khususnya unit kegiatan Resimen Mahasiswa; apakah dengan masuknya mahasiswa terhadap organisasi tersebut dapat meningkatkan nilai-nilai bela negaranya?
- c. Bagi penelitian berikutnya, dapat menjadi informasi awal untuk menindaklanjuti variabel-variabel yang masih perlu diperdalam baik dari sisi metodologi maupun implikasi penerapan model.